



BAB I

PENDAHULUAN

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana seseorang untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual, keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat bangsa dan negara.¹ Pendidikan menjadi salah satu upaya agar manusia tetap hadir untuk mempersiapkan Sumber Daya Manusia (SDM) yang lebih bermutu dan berkualitas. Negara yang memiliki SDM yang berkualitas akan mampu bersaing dan lebih maju. Melalui pendidikan diharapkan setiap individu dapat memberikan kontribusi yang mampu menciptakan sebuah kemajuan.

Pemerintah Republik Indonesia sangat perhatian terhadap dunia pendidikan dengan berusaha meningkatkan mutu pendidikan nasional. Yaitu dengan disusunnya UU No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional dalam Bab II pasal 3 dinyatakan bahwa:

“Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta tanggung jawab.”

¹ Undang-Undang Republik Indonesia No 20 tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional.

Berdasarkan uraian tersebut menunjukkan bahwa pendidikan memiliki tujuan yaitu melalui tiga jalur pendidikan yakni pendidikan formal, pendidikan informal, atau pendidikan non formal. Melalui tiga jalur pendidikan tersebut diharapkan peserta didik mampu mengembangkan kemampuan berpikir, bersikap rasional dan dinamis, berpandangan luas, agar peserta didik mampu mengembangkan motivasi belajar.

Motivasi belajar merupakan kekuatan atau penggerak diri seseorang baik dari dalam maupun dari luar yang menimbulkan kegiatan belajar, dan dapat menjamin seseorang untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.² Menurut Pupu Saeful Rahmat, motivasi belajar adalah serangkaian usaha untuk menumbuhkan kondisi-kondisi tertentu sehingga seseorang ada kemauan ingin belajar dan ada gerakan menuju kearah tujuan.³ Jadi, motivasi belajar dapat dikatakan sebagai keinginan seseorang untuk melaksanakan suatu kegiatan belajar dengan tujuan agar dapat meningkatkan prestasi belajar. Berdasarkan hal tersebut motivasi belajar akan menjadikan peserta didik lebih tekun, semangat, memiliki konsentrasi penuh dalam proses pembelajaran.

Motivasi belajar terdiri dari dua macam yaitu motivasi intrinsik dan ekstrinsik. Motivasi intrinsik merupakan seseorang yang melakukan pekerjaan atau kegiatan belajar bukan karena rangsangan lain atau bisa dikatakan melakukan kegemarannya. Motivasi ekstrinsik adalah motif-motif yang aktif karena adanya perangsang dari luar untuk melakukan suatu

² Muhammad Saefududin dan Chodidjah Makarim, “*Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa*”, Vol. 5, No. 2, (November, 2020), 100.

³ Pupu Saeful Rahmat, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2018), 139.

tindakan.⁴ Berdasarkan macam-macam motivasi belajar tersebut, dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar memiliki peran penting karena dengan adanya motivasi belajar mampu menunjang dan meningkatkan keaktifan dalam kegiatan belajar.

Keaktifan merupakan proses pembelajaran dimana peserta didik melakukan pengamatan sendiri, bekerja sendiri, aktif bertanya, mempertanyakan, dan mengemukakan gagasannya.⁵ Menurut Johan mengemukakan bahwa keaktifan siswa adalah suatu pembelajaran yang mengajak siswa untuk belajar secara aktif. Peserta didik secara aktif menemukan ide pokok dari materi pelajaran, memecahkan persoalan atau mengaplikasikan apa yang diberikan oleh guru dalam mata pelajaran yang disajikan.⁶ Berdasarkan uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa keaktifan siswa dalam belajar merupakan segala kegiatan yang bersifat fisik maupun non-fisik peserta didik dalam proses pembelajaran yang optimal sehingga dapat menciptakan suasana kelas menjadi kondusif.

Keaktifan peserta didik dalam belajar akan menunjang keberhasilan dalam proses pembelajaran. Peserta didik belajar dengan penuh semangat dan mempelajari materi yang diberikan guru dengan baik. Siswa aktif harus dapat mendengar, melihat, menjawab pertanyaan dan mendiskusikan dengan orang lain, khususnya aktif dalam kegiatan literasi sains dalam pembelajaran IPA.

⁴ Ibid., 140.

⁵ Surya Agung Kurniawan, *Upaya Meningkatkan Keaktifan*, (t.t.: t.p, 2018), 9.

⁶ Johan, *Upaya Penigkatan Keaktifan*, (t.t.: t.p, 2016), 9.

Hal ini senada dengan penuturan Yoto, S.Pd.I., M.A selaku Guru kelas V di MI Negeri 1 Bojonegoro bahwa prestasi belajar IPA cenderung belum sesuai harapan, disebabkan siswa belajar hanya untuk menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru sebagai bagian dari tugas sekolahnya. Selain itu rendahnya prestasi belajar IPA disebabkan karena adanya pandemi covid 19 sehingga Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) luring 50% dan daring 50% yang mengakibatkan KBM tidak bisa maksimal dan kurangnya kerjasama atau kesadaran orang tua dalam berperan mendidik anaknya ketika KBM daring. Faktor yang lain yang menyebabkan rendahnya hasil prestasi belajar adalah kurangnya minat baca peserta didik sehingga kurang membentuk pribadi peserta didik secara baik yang menyangkut ilmu pengetahuan sebagai hasil dari pengajaran, sikap dan perilaku sebagai pengaruh mendidik, dan keterampilan hidup sebagai bagian dari kegiatan melatih.⁷

Tingkat sekolah dasar IPA atau sains termasuk mata pelajaran yang penting dalam pendidikan, karena sains dapat menjadi bekal bagi peserta didik dalam menghadapi berbagai tantangan di era globalisasi. Proses pembelajaran perlu adanya persiapan yang dapat menunjang peserta didik untuk memiliki kompetensi yang baik, berpikir logis, kritis, kreatif, serta berkolaborasi dan berargumentasi secara benar, dan melek sains. Melek sains disini berarti suatu kemampuan literasi sains dalam memecahkan masalah yang berkaitan dengan sains. Adanya kegiatan literasi sains diharapkan peserta didik memiliki sikap dan kepekaan yang tinggi terhadap

⁷ Yoto, Wawancara. Bojonegoro 8 April 2022.

diri maupun lingkungan sekitar dalam mengambil keputusan berdasarkan pertimbangan-pertimbangan sains.

Proses pembelajaran sains menekankan pada pemberian pengalaman langsung untuk mengembangkan kompetensi agar lebih mudah memahami alam sekitar secara ilmiah. Oleh sebab itu, literasi sains sangat dianjurkan untuk diterapkan terhadap peserta didik. Kunci utama dalam mengembangkan literasi sains adalah dapat menciptakan suasana belajar yang menarik dan menyenangkan, sehingga siswa mampu belajar sesuai dengan pengalaman yang telah dialami dalam kehidupan sehari-hari yang terintegrasi dengan pengetahuan yang didapatkan dari literasi sains.

Literasi sains di Indonesia belum sepenuhnya diterapkan dalam satuan pendidikan terutama di Sekolah Dasar (SD) maupun Madrasah Ibtidaiyah (MI), sehingga literasi sains dianggap rendah dan di bawah rata-rata. Rendahnya literasi sains dapat dilihat dari prestasi Indonesia selalu di bawah standar internasional yang telah ditetapkan. Berikut hasil survei PISA (*Program for International Student Assessment*) di Indonesia sejak tahun 2012 sampai tahun 2018:

1. Hasil PISA tahun 2012 untuk kompetensi sains, Indonesia telah menempati peringkat 64 dari total 65 negara. Skor kompetensi yang diperoleh adalah 382 poin.⁸
2. Hasil PISA tahun 2015 untuk kompetensi sains, Indonesia menempati peringkat 69 dari 72 negara. Skor kompetensi yang diperoleh

⁸ OECD, "PISA 2012 Results in Focus What 15-year-olds Know and What They Can do With What They Know", *OECD 2014*, 4-5.

meningkat menjadi 403 poin, namun belum berpengaruh pada peringkat.⁹

3. Hasil PISA tahun 2018 untuk kompetensi sains, Indonesia menempati peringkat 62 dari 71 negara dengan perolehan skor 396 poin.¹⁰

Berdasarkan peringkat Indonesia dari penilaian PISA (*Program for International Student Assessment*) tahun 2012-2018 mencerminkan bahwa Indonesia memang masih berada pada tahapan pengukuran terendah PISA. Survei menunjukkan bahwa siswa Indonesia pada kemampuan literasi sains masih rendah dan masih jauh di bawah skor standar internasional. Hal tersebut mengakibatkan rendahnya hasil belajar sains dikarenakan proses pembelajaran sains yang belum menarik peserta didik untuk mengembangkan kemampuan bernalar secara kritis. Adapun rangkuman peringkat literasi Indonesia berdasarkan survei PISA dari tahun 2012-2018 ditunjukkan pada tabel 1.1 berikut:

Tabel 1.1. Rangkuman Peringkat Literasi Indonesia Menurut Survei PISA

Tahun	Peringkat	Skor	Jumlah Negara
2012	64	375	65
2015	69	403	72
2018	62	396	79

⁹ OECD, "Program For International Student Assessment (PISA) Results From PISA 2015", *OECD 2016*, 4-6.

¹⁰ OECD, "Program For International Student Assessment (PISA) Results From PISA 2018", *OECD 2019*, Vol. I-III, 3.

Berdasarkan data hasil peringkat literasi siswa di Indonesia tersebut bukan menjadi penghalang bagi peserta didik dalam meningkatkan pencapaian prestasi belajar peserta didik. Pada hakikatnya prestasi belajar yang rendah disebabkan karena peserta didik kesulitan dalam merespon pembelajaran yang diberikan oleh guru, terlalu banyak kata asing, materi yang terlalu padat, yang mengharuskan siswa harus menghafal materi, serta terbatasnya media pembelajaran.¹¹ Jadi, untuk meningkatkan prestasi belajar peserta didik dalam pembelajaran IPA guru harus menerapkan berbagai metode maupun strategi dalam proses pembelajaran, agar peserta didik mampu menguasai konsep terkait materi IPA serta dapat meningkatkan motivasi belajar dan keaktifan dalam kegiatan literasi sains.

Gambaran permasalahan yang sudah dipaparkan sebaiknya guru menggunakan strategi mengajar yang menarik supaya dapat memotivasi belajar peserta didik, sehingga pelajaran yang disampaikan dapat dikuasai oleh peserta didik dengan baik. Bagi guru hal tersebut merupakan masalah yang cukup sulit, dikarenakan peserta didik bukan hanya makhluk sosial dengan latar belakang yang berlaianan. Paling sedikit ada tiga aspek yang membedakan anak didik yang satu dengan yang lainnya, yaitu aspek biologis, psikologis dan intelektual. Pemilihan pokok masalah yang sudah dipaparkan menunjukkan bahwa anak memerlukan bimbingan, arahan, baik dari orang tua maupun dari guru. Guru dapat mempengaruhi keberhasilan anak dalam belajar serta lingkungan sekolah yang kondusif dan aman dapat

¹¹ Norhayati Endah Permatasari, "Peningkatan Hasil Belajar IPA Siswa Kelas 5 SD Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe TGT Bergantung Media Gambar", *JPSD*, Vol. 3, No. 2, (September, 2017), 97.

meningkatkan hasil belajar dengan motivasi dan keaktifan siswa dalam kegiatan literasi sains diharapkan dapat meningkatkan prestasi belajar.

Salah satu lembaga pendidikan yang berusaha mewujudkan tujuan pendidikan dengan memberi motivasi terhadap peserta didik dan menerapkan kegiatan literasi sains untuk meningkatkan prestasi belajar IPA adalah MI Negeri 1 Bojonegoro yang memiliki misi, berikut beberapa misi MI Negeri 1 Bojonegoro adalah: (1) menciptakan lingkungan madrasah yang aman, bersih, sehat, tertata, dan rindang, (2) melaksanakan proses pembelajaran yang aktif, kreatif, efektif dan menyenangkan yang berbasis pelestarian fungsi lingkungan. Penerapan kegiatan literasi sains diharapkan peserta didik mampu menggunakan pengetahuan sains dan memahami serta membuat keputusan berkenaan dengan alam dan perubahan yang dilakukan terhadap alam melalui aktivitas manusia. Siswa yang aktif dalam memahami dan mengaplikasikan konsep yang telah dipelajari untuk menyelesaikan permasalahan yang dialami dalam kehidupan sehari-hari maka siswa tersebut memiliki kemampuan literasi sains.

Berdasarkan uraian latar belakang yang sudah dipaparkan, maka penulis ingin melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Motivasi Belajar dan Keaktifan Siswa dalam Kegiatan Literasi Sains Terhadap Prestasi Belajar IPA Kelas V MI Negeri 1 Bojonegoro”**.

B. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang sudah dipaparkan, supaya penelitian lebih fokus maka peneliti memberikan batasan masalah yaitu pada dua faktor yang mempengaruhi prestasi belajar IPA yaitu motivasi belajar dan keaktifan siswa dalam kegiatan literasi sains siswa kelas V MI Negeri 1 Bojonegoro.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan, maka dapat dirumuskan permasalahan yaitu berapa persen pengaruh motivasi belajar dan keaktifan siswa dalam kegiatan literasi sains terhadap prestasi belajar IPA kelas V MI Negeri 1 Bojonegoro baik secara simultan maupun parsial ?

D. Tujuan Penelitian

Berkaitan dengan rumusan masalah yang telah dipaparkan, maka penelitian ini bertujuan untuk menguji dan menganalisis pengaruh motivasi belajar dan keaktifan siswa dalam kegiatan literasi sains terhadap prestasi belajar IPA kelas V MI Negeri 1 Bojonegoro baik secara simultan maupun parsial.

E. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat membawa manfaat bagi peneliti sendiri maupun pembaca. Manfaat dari penelitian ini dapat dibagi menjadi dua yaitu manfaat teoritis dan manfaat praktis, antara lain:

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis manfaat dari penelitian ini adalah untuk mengembangkan wawasan ilmu dan mendukung teori-teori yang sudah ada yang berkaitan dengan bidang pendidikan, terutama masalah proses belajar di sekolah dan sumber daya manusia.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi sekolah

Penelitian ini dapat mendorong siswa supaya belajar dengan cara yang seefektif mungkin dan membagi waktu dengan baik agar dapat belajar dengan sebaik-baiknya, sehingga siswa mencapai prestasi yang lebih baik.

b. Bagi guru

Diharapkan adanya penelitian ini guru tetap semangat memotivasi siswa untuk belajar dengan cara yang seefektif mungkin agar dapat belajar sebaik-baiknya sehingga tetap mendapat prestasi yang baik.

c. Bagi peneliti lain

Penelitian ini dapat dijadikan referensi untuk melakukan penelitian lain yang sejenis.

F. Sistematika Penulisan Skripsi

Secara garis besar sistematika penulisan dalam penelitian ini dibagi menjadi beberapa pokok bahasan. Adapun sistematika yang penulis buat dalam penelitian ini sebagai berikut:

Bab I meliputi, latar belakang masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan skripsi.

Bab II meliputi, landasan teori yang membahas tentang teori yang berkaitan dengan motivasi belajar, keaktifan siswa dalam kegiatan iterasi sains dan prestasi belajar IPA, kajian pustaka, kerangka berpikir dan hipotesis.

Bab III meliputi, metode penelitian yang memuat jenis dan desain penelitian, tempat dan waktu penelitian; populasi, sampel dan sampling; definisi operasional variabel; teknik dan instrumen pengumpulan data; dan teknis analisis data.

Bab IV meliputi pembahasan berupa pengaruh motivasi belajar dan keaktifan siswa dalam kegiatan literasi sains terhadap prestasi belajar IPA kelas V MI Negeri 1 Bojonegoro.

Bab V meliputi, penutup yang berisi kesimpulan dan saran-saran yang diambil.

